



Keefektifan Konseling Kelompok untuk Rehabilitasi Narkoba

Annisa Arummaisya Daulay¹, Surya Rahman², Muhammad Alfarabi³, Taufiq Ismail Koto⁴, Muhammad Putra Dinata Saragih⁵, Dika Sahputra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: annisaarrumaisyahdaulay@uinsu.ac.id, mamanmamad311018@gmail.com, alfarabi803@gmail.com, taufiqismail710@gmail.com, putradinatasaragih@uinsu.ac.id, dikasahputra@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	This study aims to see how effective group counseling for drug abuse is. The researcher uses a qualitative method which is a literature study (library research). The subjects of this study were victims of drug abuse, the data collection method of this study was by using books and other literature, by reading several sources related to drug use group counseling, the authors saw how effective group counseling was for drug rehabilitation, after analyzing the results obtained, it turns out that group counseling is considered very effective for drug rehabilitation.
Keywords: <i>Drug Abuse;</i> <i>Rehabilitation;</i> <i>Group Counseling.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektifnya konseling kelompok untuk penyalahgunaan narkoba. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research). Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah para korban penyalahgunaan narkoba, metode pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya, dengan membaca beberapa sumber yang berkaitan dengan narkoba yang konseling kelompok penulis melihat seberapa efektifnya konseling kelompok untuk rehabilitasi narkoba, setelah dilakukannya analisis hasil yang didapatkan ternyata konseling kelompok dirasa sangat efektif untuk rehabilitasi narkoba.
Kata kunci: <i>Penyalahgunaan Narkoba;</i> <i>Rehabilitasi;</i> <i>Konseling Kelompok.</i>	

I. PENDAHULUAN

Para korban penyalahgunaan narkoba dipandang sebelah mata dan berkesan buruk bagi lingkungannya sehingga ia dikucilkan dari lingkungannya. Hal ini terus-menerus terjadi pada diri individu (pengguna narkoba) maka sering kali kegoncangan dalam jiwanya yang pada akhirnya akan mengganggu kesehatan mentalnya. Salah satunya kecemasan menghadapi masa depan yang berkaitan dengan emosi yang tidak menyenangkan yang terkait dengan berbagai masalah yang harus dihadapi dalam masa perkembangannya yang berpengaruh pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek perilaku. Masalah yang menjadi sumber kecemasan dalam menghadapi masa depan berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, keluarga. Berdasarkan dari laporan berjudul Indonesia Drugs Report 2022 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional atau disingkat Puslitdatin BNN, bahwa terdapat 53.405 total tersangka kasus Narkoba di Indonesia per bulan Juni 2022.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) dalam kurun waktu tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 telah berhasil mengungkap 55.392 kasus tindak pidana narkoba dan

71.994 orang tersangka, dengan barang bukti narkoba berupa 42,71 Ton sabu; 71,33 Ton Ganja; 1.630.102,69 Butir Ekstasi; dan 186,4 Kg Kokain. Deputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) Irjen Kenedy pastikan ada persentase kenaikan pengguna narkoba di Indonesia."Untuk 2022 ini prevalensi naik, dimasa pandemik justru naik, di 2019 prevalensinya yang pengguna 1 tahun 1,8 persen dari jumlah penduduk Indonesia berdasarkan prevalensi. Nah 2022, naik jadi 1,95 persen, memang naiknya 0,15 persen, tapi ini ada angka kenaikan," kata Kenedy di Lapangan Parkir BNN Provinsi DKI Jakarta di Jalan Batang Hari, Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, Selasa (26/7). Konseling Kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah. Kelompok merupakan wahana untuk membantu individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Fokus perhatian dan bantuan konselor diarahkan pada keunikan individual bukan kepada kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan konseling kelompok untuk rehabilitasi narkoba.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995:3). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data ada dua macam yang akan dipaparkan sebagai berikut: Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah INDONESIA DRUGS REPORT 2022 Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan narkotika Nasional (Puslidatin BNN), sedangkan Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku, artikel-artikel dan sumber-sumber lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 1. Angka Penyalahgunaan Narkoba

Dari diagram diatas terlihat bahwasanya angka penyalah guanaan narkoba dalam rentang 2019-2021 meningkat baik yang setahun pakai maupun pernah pakai. Walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi namun jika korban penyalahgunaan narkoba ini tidak diberikan rehabilitasi hingga tuntas maka akan menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi lagi. Akibat dari penyalahgunaan narkoba ini para korban penyalahgunaan narkoba dipandang sebelah mata dan berkesan buruk bagi lingkungannya sehingga ia dikucilkan dari lingkungannya. Hal ini terus-menerus terjadi pada diri individu (pengguna narkoba) maka sering kali kegoncangan dalam jiwanya yang pada akhirnya akan mengganggu kesehatan mentalnya. Salah satunya kecemasan menghadapi masa depan yang

berkaitan dengan emosi yang tidak menyenangkan yang terkait dengan berbagai masalah yang harus dihadapi dalam masa perkembangannya yang berpengaruh pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek perilaku. Masalah yang menjadi sumber kecemasan dalam menghadapi masa depan berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, keluarga.

Konseling Kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk dapat membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik-konflik antar pribadi atau dalam pemecahan masalah. Kelompok merupakan wahana untuk membantu individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Fokus perhatian dan bantuan konselor diarahkan pada keunikan individual bukan kepada kelompok.

B. Pembahasan

Konseling kelompok sangat efektif untuk rehabilitasi narkoba, dengan konseling kelompok ini korban penyalahgunaan narkoba dapat menyadari bahwa setiap orang memiliki keunikan termasuk dirinya sendiri, dan korban penyalahgunaan narkoba juga dapat memahami bahwasanya setiap orang memiliki permasalahannya sendiri sehingga individu tersebut tidak merasa minder dengan orang lain. Dengan konseling kelompok ini juga dapat memfasilitasi kebutuhan individu untuk diterima, bertukar pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain, mendorong mereka mampu memahami dirinya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota yang lainnya sehingga individu merasa memiliki teman yang senasib. Selain itu dengan konseling kelompok juga mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu kehidupan klien sebagai individu maupun anggota masyarakat, jadi para korban penyalahgunaan narkoba ini yang awalnya merasa minder karena dikucilkan, dipandang sebelah mata, dan terkesan buruk oleh masyarakat setelah melakukan konseling kelompok individu dapat lebih percaya diri karena ia menyadari adanya keunikan dalam dirinya dan ia menyadari bahwasanya ia harus fokus untuk meraih kesuksesannya sehingga masyarakat tidak lagi mengucilkannya.

Konseling kelompok mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan dirinya serta bagaimana potensi yang mereka miliki menjadi modal bagi perwujudan diri

dalam kehidupan selanjutnya, dengan begitu para korban penyalahgunaan narkoba tetap bisa meraih kesuksesannya dengan potensinya masing-masing. Dan konseling kelompok berusaha mengubah persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang cenderung melemahkan, bahkan menyalahkan diri sendiri segera bisa diubah dan tidak terlalu parah, dengan demikian para korban penyalahgunaan narkoba akan bisa lebih fokus untuk meraih kesuksesannya tanpa menyalahkan siapapun bahkan dirinya untuk hal yang sudah terjadi pada dirinya.

Narkoba, Penyalahgunaan. *Penyalahgunaan Narkoba 2021*, 2021.

Sanyata, Sigit. "Teknik Dan Strategi Konseling Kelompok" (n.d.): 105-120.

Smk, Siswa, and Negeri Depok. "Layanan Konseling Kelompok Å" 13, no. 1 (2016): 69-84.

Utami Putri, Widha. "INDONESIA DRUGS REPORT 2022 Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN)," 2022.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Para korban penyalahgunaan narkoba sering dikucilkan dan dianggap remeh oleh masyarakat sehingga mereka terpuruk dan tidak percaya diri. Korban penyalahgunaan narkoba terus meningkat, dalam rentang 2019-2021 korban penyalahgunaan narkoba meningkat baik yang setahun pakai maupun pernah pakai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektifnya konseling kelompok untuk penyalahgunaan narkoba.

B. Saran

Konseling kelompok dirasa sangat efektif untuk rehabilitasi narkoba yang dimana konseling kelompok dapat merubah persepsi individu tentang dirinya melalui tukar pengalaman dengan individu lainnya. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menguji seberapa efektifnya konseling kelompok untuk masalah lainya dan seberapa efektifnya pendekatan konseling yang lain untuk rehabilitasi narkoba.

DAFTAR RUJUKAN

Adhiputra, Ngurah. "Konseling Kelompok Perspektif Teori Dan Aplikasi." *Yogyakarta: Media Akademi* (2015).

Engel. "Kedudukan Dan Hubungan Tahārah Dengan Nilai-Nilai Pendidikan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 1-3.
[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15946/g.BAB III.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15946/g.BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y).